

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Transportasi Masyarakat Tuban yang Elegan, Aman, Nyaman, dan Terintegrasi (Si Mas Ganteng) Generasi 2 pada Rute Feeder 13 di Kabupaten Tuban dengan menggunakan teori evaluasi kebijakan William N. Dunn yang meliputi indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efektivitas Program Si Mas Ganteng Generasi 2 pada Rute Feeder 13 belum sepenuhnya efektif. Meskipun program telah menyediakan layanan transportasi publik gratis yang ditujukan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, tingkat pemanfaatan layanan masih relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurang optimalnya sosialisasi kepada masyarakat, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai layanan feeder, serta belum sesuai jadwal operasional dengan kebutuhan sebagian pengguna
2. Efisiensi program belum dapat dinilai optimal. Dari sisi masyarakat, program telah memberikan manfaat karena layanan dapat digunakan secara gratis. Namun, dari sisi penyelenggara, belum terdapat indikator yang terukur mengenai efisiensi penggunaan anggaran, seperti biaya operasional per penumpang maupun tingkat okupansi armada. Selain itu, sistem

pemeliharaan kendaraan masih bersifat insidental sehingga berpotensi meningkatkan biaya operasional dalam jangka panjang.

3. Kecukupan program masih belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat. Keterbatasan jumlah titik pemberhentian resmi, belum tersedianya halte yang memadai, serta frekuensi pelayanan yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa fasilitas dan pelayanan yang diberikan belum sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan mobilitas pada wilayah Kerek sampai dengan Merakurak
4. Perataan manfaat program juga belum berjalan secara optimal. Walaupun secara kebijakan layanan terbuka bagi seluruh masyarakat, kenyataannya masih terdapat warga yang mengalami kesulitan mengakses layanan karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari titik penjemputan, keterbatasan jangkauan rute, serta kurangnya informasi mengenai pembagian wilayah layanan antarfeeder. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat program belum dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok sasaran
5. Responsivitas penyelenggara terhadap kebutuhan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Mekanisme penyampaian keluhan masih bergantung pada media sosial dan belum tersedia saluran pengaduan khusus yang mudah diakses. Selain itu, berbagai masukan masyarakat belum sepenuhnya ditindaklanjuti dalam bentuk perubahan operasional, sehingga kebutuhan pengguna belum seluruhnya terakomodasi
6. Ketepatan program pada dasarnya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemilihan rute Feeder 13 didasarkan pada kondisi wilayah

yang memiliki keterbatasan transportasi umum dan mobilitas masyarakat yang tinggi. Namun demikian, ketepatan implementasi masih belum optimal karena manfaat program belum sepenuhnya dirasakan akibat keterbatasan sosialisasi, jangkauan pelayanan, dan penyesuaian operasional. Dengan demikian, permasalahan utama program bukan terletak pada perumusan kebijakan, melainkan pada pelaksanaan kebijakan di lapangan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program Si Mas Ganteng Generasi 2 pada Rute Feeder 13 belum berjalan dengan baik, karena lima dari enam indikator evaluasi kebijakan publik William N. Dunn belum menunjukkan capaian yang optimal. Permasalahan utama program bukan terletak pada kesalahan mendasar dalam merumuskan kebijakan, sebab pemilihan rute dan tujuan program sesungguhnya telah didasarkan pada kebutuhan riil masyarakat Kecamatan Kerek dan Merakurak, melainkan pada kesenjangan antara ketepatan perumusan kebijakan dengan ketepatan pelaksanaannya di lapangan, khususnya pada aspek sosialisasi, kecukupan infrastruktur pendukung, pemerataan akses, dan responsivitas terhadap masukan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi ini menegaskan perlunya perbaikan yang terfokus pada tahap implementasi agar tujuan program sebagai transportasi publik yang aman, nyaman, terintegrasi, dan mampu meningkatkan mobilitas masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan Kabupaten Tuban dalam meningkatkan kualitas Program Si Mas Ganteng Generasi 2, yaitu sebagai berikut.

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban perlu meningkatkan intensitas sosialisasi Feeder 13 melalui sekolah, pemerintah desa, media sosial, dan media informasi lainnya, dengan penekanan khusus pada penjelasan bahwa layanan ini juga terbuka bagi masyarakat umum, bukan hanya pelajar, guna mengatasi kendala ketidaktahuan masyarakat yang menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas program.
2. Pengelola atau Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan (DLHP) Kabupaten Tuban perlu menyusun sistem pencatatan biaya operasional yang terstandar, misalnya biaya per penumpang dan tingkat okupansi armada, serta menerapkan jadwal pemeliharaan kendaraan secara preventif dan terjadwal, untuk mengatasi kendala pengelolaan anggaran yang masih bersifat insidental dan reaktif.
3. Perlu dilakukan pembangunan fasilitas umum seperti halte resmi sesuai Standar Pelayanan Minimal, penyesuaian jam operasional khususnya pada sore hari, serta evaluasi kapasitas armada pada jam sibuk, untuk mengatasi kendala keterbatasan infrastruktur pendukung dan ketidaksesuaian jadwal dengan kebutuhan riil masyarakat.

4. DLHP perlu memperluas cakupan titik penjemputan agar lebih menjangkau permukiman warga, serta menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai pembagian wilayah layanan antar-feeder, guna mengatasi kendala ketimpangan akses geografis dan minimnya informasi rute yang selama ini menyebabkan sebagian masyarakat, termasuk pelajar, tidak dapat memanfaatkan layanan.
5. Penitng disediakan kanal pengaduan dan layanan aspirasi khusus Program Si Mas Ganteng yang mudah diakses, baik melalui aplikasi, layanan WhatsApp, maupun platform digital lainnya, disertai mekanisme tindak lanjut yang terdokumentasi dan terjadwal, untuk mengatasi kendala ketiadaan saluran pengaduan khusus serta belum adanya realisasi tindak lanjut atas masukan Masyarakat.